

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi atau anak berusia dibawah satu tahun memiliki hak khusus untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Indonesia melakukan kerjasama dengan UNICEF (*The United Nations Children's Fund*), WHO, dan pihak-pihak terkait untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak dalam bentuk peningkatan pencapaian imunisasi dasar pada satu tahun kehidupan pertama anak. Cakupan imunisasi lengkap menunjukkan perbaikan dari tahun 2016 ke tahun 2017 dengan cakupan di Puskesmas Kedungjati pada bulan Januari 2017 sampai dengan Nopember 2017 dengan jumlah 92.6%.

Imunisasi pada bayi terbagi dua jenis yaitu imunisasi aktif dan pasif. Imunisasi aktif yaitu antigen yang disuntikan kedalam tubuh sehingga zat antibodi yang akan bertahan bertahun-tahun, sedangkan imunisasi pasif yaitu suatu tindakan pemberian antibodi dengan tujuan memberikan pencegahan atau pengobatan terhadap infeksi. Akibat suntikan inilah yang dapat menimbulkan nyeri dan berkembang menjadi trauma baik untuk keluarga, tenaga kesehatan, dan terutama pada anak karena dapat menyebabkan nyeri akut (Prasetyawati, 2012).

Studi kasus nyeri pada anak yang selalu menjadi keluhan utama saat imunisasi, didapatkan bahwa nyeri yang dikeluhkan oleh anak selalu diabaikan sehingga penanganan yang diberikan tidak adekuat (Zeltzer & Brown 2007; Weisan, Bernstein & Schechter, 2008 dalam Sekriptini 2013).

Tindakan yang dapat dilakukan perawat terbagi atas dua yaitu tindakan farmakologi dan tindakan nonfarmakologi.

Studi kasus mengenai manajemen nyeri dengan tindakan nonfarmakologi salah satunya adalah pemberian kompres hangat. Kompres hangat dipercaya secara sederhana dapat mengurangi nyeri pada seseorang yang mengalami kolik renal dan beberapa penyakit nyeri kronik lainnya (Judha, Sudarti, & Fauziah, 2012). Kompres hangat dapat menimbulkan efek hangat serta efek stimulasi *kutaneus* berupa sentuhan yang dapat menyebabkan terlepasnya *endorphin*, sehingga memblokir transmisi stimulus nyeri (Runiari & Surinati, 2012). Kompres hangat juga akan menghasilkan efek fisiologis untuk tubuh yaitu efek vasodilatasi, peningkatan metabolisme sel dan merelaksasikan otot sehingga nyeri yang dirasakan berkurang (Potter & Perry, 2006).

Jumlah bayi yang ada di wilayah Puskesmas Kedungjati (berdasarkan data desember 2017) sebanyak 556 bayi. Berdasarkan wawancara terhadap 10 orang tua didapatkan hasil 2 orang tua merasa takut dan sedih apabila melihat anak mereka menangis kesakitan waktu diberikan imunisasi, 3 orang tua mengatakan bahwa sebenarnya tidak ingin melakukan imunisasi jika mengingat reaksi yang timbul dari pemberian imunisasi seperti demam dan mual namun karena pentingnya imunisasi bagi anaknya, maka dengan berat hati orangtua membiarkan anaknya kesakitan saat imunisasi, dan 5 orangtua lainnya masih belum mengetahui bagaimana cara mengurangi nyeri saat bayi di imunisasi selain pemberian paracetamol. Salah satu penanganan nyeri yang bisa dilakukan adalah kompres hangat. Kompres hangat yang diberikan pada

tempat penyuntikan bertujuan untuk menurunkan nyeri sesaat setelah dilakukan penyuntikan imunisasi. Sesuai dengan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus pada bayi yang di imunisasi dengan judul "Aplikasi kompres hangat terhadap respon nyeri bayi saat imunisasi di puskesmas Kedungjati Grobogan"

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Melakukan penerapan pemberian kompres hangat pada anak yang dilskuksn imunisasi terhadap respon nyeri di puskesmas Kedungjati Gobogan.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian nyeri pada anak yang menjalani imunisasi di puskesmas Kedungjati Grobogan
- b. Menegakkan diagnosa keperawatan pada asuhan keperawatan nyeri pada anak yang menjalani imunisasi di puskesmas Kedungjati Grobogan
- c. Menyusun rencana tindakan keperawatan pada asuhan keperawatan nyeri pada anak yang menjalani imunisasi di puskesmas Kedungjati Grobogan
- d. Melakukan rencana keperawatan dengan pemberian kompres hangat pada anak yang menjalani imunisasi di puskesmas Kedungjati Grobogan

- e. Mengevaluasi perkembangan keperawatan nyeri pada anak yang menjalani imunisasi di puskesmas Kedungjati Grobogan

C. Manfaat Penulisan

1. Anak dan keluarga

Menurunkan skala nyeri anak setelah dilakukan pemberian kompres hangat. Manfaat bagi keluarga, memberikan informasi dan motivasi kepada keluarga anak untuk melakukan pemberian kompres hangat untuk menurunkan nyeri.

2. Institusi puskesmas

Rekomendasi bagi institusi untuk mengembangkan pemberian kompres hangat pada asuhan keperawatan pada anak yang mengalami nyeri pada saat dilakukan imunisasi.

3. Pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan

Bahan masukan dan informasi serta meningkatkan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.